Published by LPMP Imperium
Journal homepage: https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI

Pengaruh price earning ratio, debt equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham syariah periode 2017-2019

SERAMBI

Amelia Oktrivina*, Basis Gumilarsih Andamari, & Firza Erwandi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila
Jakarta, Indonesia

Received 03 Mar 2022
Revised 05 Apr 2022
Accepted 14 Apr 2022
Online first 25 Apr 2022

Abstract
This study aims to determine whether Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) partially affect stock prices. The data used in this study is secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 15 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) at sharia index Jakarta Islamic Index (JII) for three years, namely in 2017-2019. The data analysis technique used is panel data regression using EViews 9. The results of this study indicate that PER, DER, and ROE partially affect stock prices.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) secara parsial mempengaruhi harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada indeks syariah Jakarta Islamic Index (JII) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan EViews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER, DER, dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Paper type
Research paper

✉ Email Korespondensi*: ameliaoktrivina@univpancasila.ac.id

Keywords: *PER, DER, ROE, Stock Prices.*

Pedoman Sitasi: Oktrivina, A., Andamari, B. G., & Erwandi, F. (2022). Pengaruh price earning ratio, debt equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham syariah periode 2017-2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, *4*(1), 99 - 108. https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.484

SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Vol 4, No. 1, 2022, 99 - 108
eISSN 2685-9904

Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu alternatif masyarakat untuk mencapai tujuan keuangannya. Rhakimsyah dan Gunawan (dalam Luh & Ida, 2014) menyebutkan bahwa investasi adalah mengorbankan asset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset yang lebih besar di masa yang akanmendatang. Pasar modal merupakan salah satu tempat dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya. Salah satu instrumen yang terdapat di pasar modal baik konvensional maupun syariah adalah saham. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah apabila perusahaan yang menerbitkan saham tersebut menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebagai Investor, Perkembangan pesat yang terjadi di pasar modal syariah perlu diiringi dengan strategi yang matang dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dengan melihat citra perusahaan, investor dapat mengetahui apakah suatu perusahaan dinilai baik dalam lingkungan. Dalam aspek syariah, berarti citra perusahaan dapat dinilai melalui cara perusahaan tersebut beroperasional Oleh karena itu, walaupun perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatannya, perusahaan perlu memperhatikan bagaimana cara mereka mendapatkannya.

Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur investor apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham yang ditawarkan, maka anggapan masyarakat mengenai nilai perusahaan semakin baik. Alfia et al. (2021) berpendapat bahwa keuntungan tetap menjadi faktor utama investor dalam melakukan kegiataninvestasi. Investor tidak akan berinvestasi pada sesuatu yang tidak menguntungkan baginya, baik itu investasi pada saham konvensional maupun syariah namun tetap berpacu pada ketersediaan modal yangdimiliki oleh setiap investor dengan melihat harga saham perusahaan tersebut.

Selanjutnya, investor dapat menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Hanafi (dalam Erni, 2016) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatuusaha yang dilakukan investor untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan), tingkat risiko atau kesehatan dari suatu perusahaan dimana tingkatan-tingkatan tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan seperti price earning ratio dan return on equity ratio. Tingkat risiko yang diambil suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan seperti debt equity ratio. Tingkat risiko yang diambil suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan seperti debt equity ratio.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa keterbatasan dan gap riset sebelumnya. Pertama, penelitian yang menguji pengaruh PER terhadap harga saham sering tidak konsisten. Sebagai contoh, Laras dan Budiharjo (2021) dalam penelitiannya tidak berhasil membuktikan efek positif PER berpengaruh terhadap Return Saham, berbeda dengan studi Astrid et al. (2018) yang menemukan efek signifikan PER terhadap return saham. Selanjutnya, inkonsistensi juga ditemukan pada hubungan DER dan harga saham. Sebagai contoh, Fadli et al. (2021) tidak berhasil membuktikan efek DER terhadap harga saham. Terakhir, terkait dengan ROA, Sorongan (2020) dan Abimayu (2021) tidak menemukan efek ROA terhadap harga saham. Beradasarkan berbagai perbedaan tersebut, studi ini selanjutnya diarahkan untuk melakukan pengujian ulang pada efek PER, DER, dan ROE pada harga saham.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Agency Theory

Menurut Spence (dalam Yulita dan Much Azizum, 2019) sinyal merupakan upaya pemberi informasi untuk memberi gambaran masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang terbaik meskipun di bawah ketidakpastian. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan memberikan banyak sinyal informasi kepada pihak lain yaitu dengan mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham mengeluarkan laporan keuangan secara periodik (Hartono et al., 2011). Selain itu, manajemen pun perlu menyampaikan informasinya secara menyeluruh mengenai semua hal yang dapat memengaruhi perusahaan sehingga pasar dapat merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu peristiwa yang akan memengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Sulistyanto et al., 2017). Setelah pasar mendapatkan informasi berupa laporan keuangan, pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut apakah termasuk kedalam sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news).

Pasar Modal Syariah

Dilihat dari konteksnya, maka pasar modal terbagi menjadi dua jenis, yaitu Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah. Tidak hanya itu, Menurut Dwi Budi Prasetyo dan M. Nuryatno (2020), perbedaan mendasar antara Pasar Modal konvensional dengan Pasar Modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya. Instrumen yang diperjual belikan didalam Pasar Modal disebut dengan Efek. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35 /POJK.04/ 2017, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek. Amilia Nurul (2012), DSN MUI pun menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam pasar modal syariah perlu dilakukan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga tidak boleh menggunakan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maysir, riswah, maksiyat, dan kezhaliman.

Price Earning Ratio dan Harga Saham

Menurut Darmaji dalam Puput (2020) dijelaskan bahwa Price Earning Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembarnya. Dengan kata lain, Price Earning Ratio salah satu indikator yang diperhatikan perusahaan dengan memerhatikan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dan membandingkannya dengan harga saham per lembarnya. Secara umum, PER telah sering digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dengan kata lain, selisih harga saham yang tinggi di masa sekarang dengan sebelumnya mengindikaskan capital gain yang dapat menjadi keuntungan bagi investor. Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa PER berperan pada harga saham menunjukkan efek positif (misalnya Astrid, 2018; Safitri et al., 2020).

Debt Equity Ratio dan Harga Saham

Hayati (2010) menjealskan bahwa debt to equity ratio adalah perbandingan antara total hutang (hutang jangka panjang dan hutang lancar) dengan modal sendiri (modal saham biasa dan saham preferen). Dengan kata lain, DER bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Ekuitas dan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan harus proporsional sehingga beban yang ditanggung oleh pihak perusahaan masih dalam batas wajar. Secara sederhana, DER mengacu pada sumber pendanaan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas, sehingga memiliki efek langsung pada reaksi pasar saham. Efek DER sendiri dapat positif atau negative terhadap harga saham tergantung pada penilaian investor mengenai seberapa baik perusahaan mengelola hutangnya. DER juga memiliki konsekuensi pada beban perusahaan dan ketergantungan terhadap sumber pendanaan dari luar, yang dapat dimaknakan berbeda oleh investor. Beberapa studi menemukan bahwa DER secara positif mempengaruhi harga saham (Rahmani, 2020; Fadli et al., 2021) atau negative (Zaki & Islahuddin, 2017). Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa DER akan mempengaruhi harga saham secara negative, atau dengan kata lain, DER yang tinggi akan menurunkan harga saham.

Return on Equity dan Harga Saham

Menurut Arishka dan Budianto (2020), return on equity adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan asset bersihnya (ekuitas atau modal). Dengan kata lain, rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Pengaruh ROE terhadap harga saham telah banyak mendapatkan pembuktikan, diantaranya Zaki dan Islahuddin, (2017 menemukan efek positif profitabilitas terhadap harga saham. Beberapa penelitian yang lebih baru juga menemukan efek positif ROE terhadap harga saham (Efrizon, 2020; Agbari, 2020). Dengan demikian, penelitian ini juga menduga bahwa semakin tinggi ROE maka akan semakin positif respon investor sehingga akan menaikkan harga saham.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) dalam kurun waktu 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitianini ialah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam pengolahan datanya, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 9* dengan menggunakan persamaan regresi berbentuk logaritma. Ghozali (dalam Widiyanto, 2018) menyebutkan adanya perbedaan dalam satuan dan besaranvariabel bebas, maka persamaan regresi dapat dibuat model logaritma natural untuk menghindari adanya heterokedastisitas, mengetahui koefisien yang menunjukan elastisitas, dan mendekatkan skala data. Teknik pengambilan sampel dalam yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling. Berikut adalah kriteria sampel dari penelitian ini: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019; (2) Perusahaan yang termasuk kedalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019; (3) Perusahaan yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.

Tabel 1.

Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Harga Saham	Angka penutupan saham di akhir tahun yang tertera pada laporan tahunan perusahaan	Nomial
2	*Price Earning Ratio* (PER)	DER = Harga saham/ EPS saham	Rasio
3	*Debt Earning Ratio* (DER)	DER = Total Debt / Total Asset	Rasio
4	*Return On Equity* (ROE)	ROE = Earning after taxes / total Equity	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019. Berdasarkan hasil perhitungan *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 2.

Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Populasi perusahaan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019	30
2	Perusahaan yang keluar dari indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam periode 2017-2019	-12
3	Perusahaan dengan data yang tidak disajikan dalam satuan rupiah	-2
4	Perusahaan dengan data yang tidak dapat dipakai	-1
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	**15**
	Jumlah observasi 15 x 3 tahun	**45**

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran awal mengenai data. Seperti disajikan Tabel 3, rata-rata (mean) untuk nilai log pada empat variable berkisar antara -0.09 – 8.23, dengan standar deviasi tertinggi berada di variable log harga saham (1.00). Meskipun demikian, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean masih mengindikasikan bahwa harga saham pada sampel perusahaan masih relative homogen.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Log(Harga Saham)	Log(PER)	Log(DER)	Log(ROE)
Mean	8.23	2.75	-0.09	-1.82
Median	8.28	2.73	-0.12	-1.83
Maximum	10.47	4.70	1.06	0.33
Minimum	6.43	1.75	-1.66	-4.60
Std. Deviasi	1.00	0.63	0.65	0.99

Sumber data: Output EViews 9 (Data Diolah)

Pemilihan Model

Pertama, uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil Uji Chow menunjukan nilai Cross-section Chi-Square adalah sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga model yang tepat untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Kedua, uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model mana yang lebih baik di antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hasil Uji Hausman menunjukan nilai Prob. Cross-section random adalah sebesar 0.2899 > 0.05 sehingga model yang tepat untuk penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Ketika, LM test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hasil LM test menunjukan nilai Prob. Cross-section random adalah sebesar 0.2899 > 0.05 sehingga model yang tepat untuk penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4.
Hasil Uji Estimasi Model

Uji	Model
Chow	*Fixed Effect Model* (FEM)
Hausman	*Random Effect Model* (REM)
Lagrange Multiplier	*Random Effect Model* (REM)

Sumber: Data diolah

Pengujian Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukan bahwa nilai adjusted R-squared adalah sebesar 0.55 yang mengindikasikan kemampuan variabel independen (PER, DER, ROE) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) adalah senesar 55%. Dengan demikian, 45% variabel harga saham dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F menunjukan bahwa nilai Prob (F-Statistic) adalah 0.000000 < 0.05 sehingga dapat diindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu harga saham.

Berdasarkan hasil uji T (Tabel 5), variabel X1 yaitu Price Earning Ratio (PER) menunjukan nilai t-statisticsebesar 6.108 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga disimpulkan bahwa variabel independen PER secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Variabel X2 yaitu Debt Equity Ratio (DER) menunjukan nilai t-statistic sebesar -2.172748 dengan nilai probabilitas sebesar 0.03 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Variabel X3 yaitu Return on Equity (ROE) menunjukan nilai t-statistic sebesar 6.76 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 5.
Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef	SD	t-value	Sig
C	7.81	0.28	27.92	0.00
LOG(X1)	0.54	0.09	6.11	0.00
LOG(X2)	-0.34	0.16	-2.17	0.04
LOG(X3)	0.61	0.09	6.77	0.00
R-squared	0.58			
Adjusted R-squared	0.55			
S.E. of regression	0.12			
F-statistic	19.14			
Prob(F-statistic)	0.00			

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh PER, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tedaftar Pada Indeks Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan investor akan berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dengan

harapan pertumbuhan laba dimasa yang akan dating. Kedua, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan terlalu mengandalkan hutang dalam menjalakan operasionalnya dan cendrung menggunakan laba yang diperolehnya untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagikan dividen. Ketiga, Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROE maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham dan semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih ketika menjalankan operasionalnya.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya mengenai harga saham diantaranya adalah dengan menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian. Selain itu, peneliti dapat menggunakan indeks syariah lainnya yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih tepat yaitu ketika laporan keuangan tahunan perusahaan diterbitkan dan mengambil periode pengamatan dengan waktu yang lebih panjang. Dalam membuat simpulan, Penulis hendaknya tidak mengulang hasil secara verbatim. Memperhatikan keterbatasan hasil temuan. Implikasi dari temuan dapat ditulis, jika penelitian akan dilanjutkan, harus jelas yang mana dan bagaimana. Simpulan disampaikan dalam kalimat yang dapat diingat oleh pembaca.

References

Abimayu, I. A. (2021). *Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dengan price earning ratio sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada perusahaan telekomunikasi periode 2015-2020* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002). EJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 4(1), 103–115.

Astrid, A. (2018). Pengaruh ROA, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, 91 - 102.*

Budi Prasetyo Suadi, D., & Nuryatno Amin, M. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah. Stability: Journal of Management and Business, 3(1), 15–27. https://doi.org/10.26877/sta.v3i1.6425

Dahlan, M. A. A. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2016)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Fadli, I., Agussalim, M., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-1018. *Pareso Jurnal*, *3*(3), 471-490.

Hayati, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 11(April), 53–62.

Mie, M., & Agustina. (2014). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Harga Saham Gabungan Indonesia. JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil), 4(2), 81–90.

Nordiana, & Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Nurul Raditya, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). FE UI.

Patar, A. (2014). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009 â 2013). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 11(1), 82598.

Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. Jurnal Akun Stie, 5(2), 50–61.

Putu, L., Sartini, N., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(8), 253693.

Rahmah, A., Natasya, N., & Mujayanah, S. (2021). Pandangan Masyarakat Tentang Investasi Syariah. Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS.

Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Equity, Deb To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *11*(2).

Rarindra, P., & Saputra, A. (2020). Pengaruh PER EPS ROA Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul, 8(3), 208–215. http://e- journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/article/view/3801

Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 57 - 66. https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.325

Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT. BEI. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 22(2), 289–312. https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048

Zaki, M., & Islahuddin, M. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, *6*(3).

Accepted author version posted *online*: 25 Apr 2022

© 2022 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license